



Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kayangan

Elma Septiana¹, M. Taufik², Rauhun Jannah³

STKIP Hamzar

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Abstrak

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kayangan” Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode individual dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jelas penelitian studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Data di analisis menggunakan teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan membaca, di antaranya: memberikan waktu membaca 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menggunakan media pembelajaran seperti gambar dan buku cerita sederhana melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta melibatkan kerja sama dengan orang tua dalam proses pembinaan membaca di rumah. Strategi-strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Adapun faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi: semangat guru dalam mengajar, ketersediaan media pembelajaran, dukungan kepala sekolah, serta kerja sama orang tua. Sedangkan faktor penghambat meliputi: kurangnya minat baca siswa, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, dan keterbatasan waktu guru dalam memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang diterapkan guru cukup efektif dalam membantu mengurangi kesulitan membaca pada siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah. Dengan penerapan strategi yang tepat dan dukungan yang menyeluruh, kesulitan membaca pada siswa dapat diminimalisir secara bertahap.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Pembelajaran Membaca

(*) Corresponding Author: elmaseptiana11@gmail.com, rauhunj20@gmail.com,
muhmmadtaufik33@gmail.com

How to Cite: Septiana, E., Taufik, M., & Jannah, R. (2026). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.D), 191-199. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13855>.

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berperan dalam memahami informasi dari buku teks, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan akademik diberbagai mata pelajaran. Namun ada beberapa siswa kelas IV di SDN 2 Kayangan yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini dapat mencakup berbagai aspek seperti pengenalan huruf, pelafalan kata, pemahaman makna, serta kelancaran dalam membaca suatu teks.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan □ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber. Namun demikian, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembelajaran. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya konsentrasi, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya motivasi baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan keluarga (Arwita putri *et al*, 2023:45-46).

Disleksia didefinisikan sebagai suatu sindrom gangguan belajar yang berkaitan dengan kesulitan dalam memahami komponen kata dan kalimat, serta aspek-aspek pembelajaran yang berhubungan dengan waktu, arah, dan urutan. Strategi mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui metode tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien. Strategi tersebut dibutuhkan karena terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, yang dapat disebabkan oleh latar belakang yang beragam, seperti pengaruh lingkungan, kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua, motivasi diri yang rendah, serta kondisi fisik tertentu. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, guru telah menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca (Abdurrahman, 2012:162).

Kesulitan belajar ialah suatu bentuk gangguan yang dialami oleh anak pada faktor fisik dan psikis, yang meliputi pemahaman anak seperti pada gangguan bahasa, lisan dan juga tulisan yang akan muncul dari berbagai kemampuan. Gangguan tersebut akan tampak dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa tersebut. Kesulitan belajar ini juga dapat mengacu pada kesulitan yang terbentuk dalam wujud nyata dan berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Dengan begitu kesulitan membaca ini terjadi oleh hambatan-hambatan yang memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar atau prestasi rendah di sekolah, yang menyebabkan siswa sulit dan susah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik oleh siswa, dan itulah sebabnya prestasi yang didapat oleh siswa di sekolah rendah (Munirah, 2018:113).

Pembelajaran membaca juga dapat melibatkan siswa secara langsung untuk belajar, dalam membaca siswa dibimbing dan didampingi untuk belajar, oleh sebab itu guru perlu menggunakan bentuk strategi atau metode pembelajaran yang menarik di saat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan dalam keberhasilan siswa memahami materi pembelajaran, maka dari itu guru perlu menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung sebagai bentuk upaya dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Dampak dari kesulitan membaca tersebut tentu dapat dihindari dengan cara guru paham akan apa itu kesulitan membaca, maka dari itu guru perlu memahami bentuk teori maupun metode pembelajaran yang akan diberikan ke siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut (Muammar, 2020:18).

Faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yaitu: (1) Internal (dalam diri anak). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. (2) Faktor Eksternal (dari luar diri anak) Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti pahami bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran berkaitan dengan ketidakmampuan atau masalah yang dialami peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh diri anak sendiri dan kondisi lingkungan sekitar. Pada umumnya kesulitan belajar yang sering ditemukan pada siswa kelas I yaitu kesulitan pada membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan cocok adapun strategi pendidikan, dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu: (1) Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. (2) Memilih dan menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam memilih strategi pembelajaran, pendidik atau guru perlu memahami keadaan atau karakteristik dari siswa, hal ini bertujuan agar strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Jika strategi yang digunakan oleh guru, tidak sesuai dengan keadaan siswa, maka siswa akan tambah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Akibatnya tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik, maka dari itu strategi pembelajaran juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada anak (Endang palupi, 2019:261).

Penelitian ini memiliki urgensi dalam bidang pendidikan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi efektif dalam mengatasi kesulitan membaca. Dengan memahami metode yang paling sesuai bagi siswa dengan kebutuhan yang beragam, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program literasi yang lebih efektif di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar. Dengan memahami strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Kurangnya minat siswa dalam membaca dapat diartikan dengan berbagai variabel, termasuk tingkat perkembangan emosional dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan kurangnya bimbingan adalah contoh dari variabel lingkungan eksternal (Pratiwi, 2020: 6).

Dari hasil observasi yang dilakukan, setelah melakukan wawancara dengan Ibu, Arlin S. Pd salah satu permasalahan yang terjadi ditemukannya beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca hal ini dikarenakan faktor lingkungan dan orang tua, dari lingkungan yakni kurang terjadi pemberian stimulasi verbal, seperti anak yang lebih banyak dibiarkan bermain tanpa ada larangan dari orang tua, dan anak lebih dibiarkan sendiri atau jarang diajak bicara, hal ini dapat menyebabkan anak-anak pada saat belajar kurang fokus untuk memperhatikan permasalahan yang dihadapi di lingkungan ke-bawa pada saat datang ke sekolah untuk belajar terkadang siswa juga tidak masuk sekolah dikarenakan masalah yang dihadapi di lingkungan sehingga dapat berakibat pada saat siswa menerima pelajaran

sebagaimana mestinya. Selanjutnya faktor orang tua diantaranya pola asuh yang kurang mendukung pada sebagian anak tersebut pola asuh orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga anak kurang dapat perhatian hal ini yang mendasari pada saat belajar anak anak cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan kondisi tersebut siswa menjadi tidak fokus karna memikirkan apa yang terjadi di luar sekolah dengan kondisi seperti ini dari masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa dengan menggunakan metode bimbingan individual di kelas IV SDN 2 Kayangan Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara sebagai tempat penelitian. Dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi wawancara dengan Ibuk, Arlin S. Pd di SDN 2 Kayangan dari yang beliau sampaikan terdapat beberapa kondisi yang terjadi pada peserta didik khususnya kelas IV di mulai faktor lingkungan dan orang tua, siswa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 2 Kayangan, melihat dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang □ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kayangan.

Dari hasil Wawancara peneliti dengan ibuk Arlin S.Pd selaku wali kelas 4 SDN 2 Kayangan mengatakan bahwa siswa di SDN 2 Kayangan khususnya di kelas IV memiliki minat baca yang cukup tinggi dan pihak sekolah sangat mendukung fasilitas membaca siswa salah satunya yaitu: setiap kelas disediakan pojok bacaan atau literasi yang menarik untuk siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dalam bentuk study kasus untuk memahami secara mendalam bagi mana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, penelitian ini di pilih karena memungkinkan peneliti untuk mengali pengalaman dan strategi seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dengan pendekatan kualitatif dengan metode individual learning melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa

Dari hasil observasi di kelas IV Jum'at 23 Mei 2025 yakni Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan asesmen atau penilaian kemampuan hasil belajar siswa, kemudian guru mengidentifikasi atau mencari tau apa kesulitan siswa kemudian guru memakai metode sesuai kebutuhan siswa untuk membantu siswa mengenal huruf dan suku kata, guru mengajak siswa membaca berulang juga untuk meningkatkan kelancaran pada siswa kemudian guru menggunakan media pembelajaran (media gambar, buku cerita sederhana). Kemudian guru melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, kemudian guru memberikan motivasi dan dukungan pada siswa yang kesulitan dalam membaca, untuk tindakan selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap kemajuan membaca siswa kemudian guru berkoordinasi dengan orang tua atau wali murid terkait perkembangan membaca siswa, guru memberikan tugas atau latihan tambahan bagi siswa yang masih mengalami Kesulitan dalam membaca, respon siswa menunjukkan minat saat guru menerapkan strategi pembelajaran dan siswa sangat aktif mengikuti kegiatan membaca bersama.

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SDN 2 Kayangan Senin 26 Mei 2025 bapak murdin S.Pd mengatakan bahwa :

“SDN 2 Kayangan Menggunakan kurikulum merdeka belajar, adapun peran sekolah dalam mendukung guru dan siswa dalam mengatasi Kesulitan membaca yaitu menyediakan pojok bacaan yang tersedia di setiap ruang kelas, guru juga pernah melakukan pelatihan atau workshop, "Guru-guru kami khususnya di kelas IV memiliki beberapa strategi yang cukup efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pertama, guru menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Ini dilakukan setiap hari agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk membaca. Kemudian, guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa yang benar-benar belum bisa membaca dengan baik. Misalnya, setelah jam pelajaran utama, guru menyisihkan waktu untuk mendampingi mereka membaca secara perlahan. Selain itu, kami juga mengadakan program membaca berpasangan, di mana siswa yang lancar membaca diminta membantu temannya yang masih kesulitan. Guru juga aktif menggunakan media pembelajaran seperti gambar, dan bacaan pendek agar siswa lebih mudah memahami huruf dan kata”.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas Senin 26 Mei 2025 ibu Arlin S.Pd mengatakan bahwa :

“Siswa kelas IV masih ada beberapa siswa yang saat ini mengalami Kesulitan dalam membaca, dan strategi guru yaitu melakukan bimbingan kelompok kecil atau individu untuk mengatasinya, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, guru melakukan pendekatan individual dan menggunakan alat bantu visual dan metode ini juga cukup efektif karna bisa di pakai untuk membantu siswa yang kesulitan membaca satu persatu”.

Ada pun pengalaman ibu guru dalam menggunakan metode individual ini yaitu, metode individual ini cukup menantang, tapi sangat bermanfaat. Biasanya saya lakukan ketika ada siswa yang kesulitan membaca, seperti lambat mengenali huruf atau kurang lancar mengeja, saya dampingi mereka satu per satu memang memakan waktu lebih banyak tapi hasilnya cukup baik, anak-anak yang tadinya malu membaca jadi lebih percaya diri dan mereka jadi lebih cepat paham kalau saya jelaskan secara langsung pada siswa yang bersangkutan dan saya sesuaikan dengan kemampuan membaca mereka.

Tantangan yang dihadapi guru menggunakan metode individual ini yaitu: keterbatasan waktu, metode ini memerlukan waktu yang cukup banyak karena guru harus memberikan perhatian satu per satu pada siswa kemudian siswa yang sedang tidak dibimbing bisa jadi tidak terpantau dengan baik.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV Selasa 27 Mei 2025 Gelia menyatakan :

“Saya sangat senang menggunakan metode yang dilakukan oleh guru karna mereka merasa lebih di bimbing dan merasa di sayangi, dan mereka sangat merasa sangat dibantu dan lebih baik karna dibimbing secara langsung, siswa yang merasa di perhatikan dan di hargai karna mendapatkan waktu khusus bersama guru, kadang-kadang siswa merasa gugup karna cuman dia sama guru yang berhadapan langsung”.

Metode individual ini sangat efektif untuk membantu siswa yang mengalami Kesulitan dalam membaca karna dari metode ini siswa dapat lebih diperhatikan dan lebih dibimbing, siswa pun merasa senang karena merasa lebih di sayangi karena menggunakan metode ini.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Berdasarkan dari Hasil Observasi dan Wawancara

Salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan dalam observasi adalah: lingkungan kelas yang kondusif dan adapun sarana dan prasarana di kelas seperti fasilitas pojok bacaan yang menarik yang tersedia setiap kelas yang mendukung proses pembelajaran membaca, guru juga memiliki komitmen yang tinggi dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, yakni terlihat dari upaya guru memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih

mengalami kendala, baik melalui bimbingan individual maupun kelompok kecil, adapun program sekolah yaitu literasi 15 menit sebelum pelajaran di mulai, dan adapun siswa yang menunjukkan antusiasme dan siswa yang mampu membaca dengan baik sering membantu temannya yang kesulitan dalam membaca.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam observasi adalah kurangnya minat membaca pada siswa, guru menghadapi kendala dalam hal perbedaan kemampuan membaca antar siswa dan keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual.

Hasil wawancara dengan ibu Arlin S.Pd Senin 26 Mei 2025 menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca. Faktor pendukung adanya dukungan dari pihak orang tua dan ada beberapa fasilitas belajar yang memadai seperti pojok bacaan yang tersedia di setiap kelas, lingkungan kelas yang kondusif menjadi faktor yang membantu guru dalam mengatasi Kesulitan membaca pada siswa. Faktor penghambat: Kalau bicara soal penghambat, tentu ada beberapa hal yang saya alami di lapangan. Yang pertama adalah latar belakang keluarga siswa. Sebagian siswa berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya di rumah. Banyak orang tua yang tidak membimbing anak membaca di rumah karena kesibukan atau bahkan karena mereka sendiri tidak bisa membaca dengan baik. Yang kedua adalah minimnya fasilitas pendukung, seperti buku bacaan yang menarik dan sesuai usia. Di sekolah kami, koleksi buku di perpustakaan masih sangat terbatas. Buku-buku bacaan ringan yang bisa menumbuhkan minat membaca anak-anak belum memadai. Kemudian, ada juga kendala waktu. Jadwal pelajaran yang padat membuat kami kesulitan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Padahal mereka butuh waktu tambahan dan pendekatan khusus agar bisa mengejar ketertinggalan. Selain itu, saya juga merasakan kurangnya pelatihan atau workshop khusus untuk guru terkait strategi mengatasi kesulitan membaca. Mungkin kami butuh lebih banyak pelatihan yang praktis agar bisa lebih efektif menangani masalah ini di kelas. Terakhir, faktor lingkungan sosial juga berpengaruh. Misalnya, anak-anak lebih suka bermain gadget atau menonton TV daripada membaca buku. Jadi kebiasaan membaca itu memang belum terbentuk sejak dini”.

Dari hasil wawancara Kepala sekolah di atas menyatakan:

“Guru-guru di SDN 2 Kayangan telah menerapkan berbagai strategi dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Di antaranya adalah dengan memberikan waktu khusus untuk membaca selama 10□15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan bimbingan membaca di luar jam pelajaran regular. Guru juga memanfaatkan metode membaca berpasangan, di mana siswa yang sudah lancar diminta mendampingi temannya yang masih mengalami kesulitan”.

Kepala sekolah menilai bahwa strategi ini tidak hanya membantu perkembangan siswa yang belum lancar membaca, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Adapun faktor pendukung menurut kepala sekolah adalah semangat dan dedikasi guru, adanya program literasi sekolah, serta dukungan sebagian orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru antara lain adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurangnya perhatian dari orang tua di rumah, serta rendahnya minat baca sebagian siswa.

Wawancara dengan Wali Kelas IV bahwa :

“Dalam menangani kesulitan membaca pada siswa, menggunakan berbagai metode seperti metode fonik, dan metode individual. Dalam metode fonik, siswa dikenalkan dengan bunyi huruf terlebih dahulu, kemudian dirangkai menjadi kata. Guru juga menggunakan, gambar, dan buku cerita yang menarik dan bacaan pendek sebagai media bantu. Untuk siswa

yang kesulitannya cukup berat, guru melakukan pembimbingan secara personal setelah jam pelajaran selesai”.

“Dilakukan evaluasi berkala dan mencatat perkembangan membaca siswa. Jika ada siswa yang belum menunjukkan kemajuan, guru akan berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa untuk mendorong latihan membaca di rumah”.

Faktor pendukung menurut wali kelas adalah tersedianya alat bantu belajar seperti gambar dan bahan bacaan sederhana seperti buku cerita yg menarik, ruang kelas yang kondusif serta dukungan sebagian orang tua yang meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya membaca di rumah. Sementara itu, faktor penghambatnya termasuk kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, kurangnya pendampingan dari orang tua, dan adanya siswa yang belum mengenal huruf.

Wawancara dengan Siswa bahwa :

“Saya senang ketika dibantu guru membaca satu per satu. Ada yang mengatakan bahwa ia lebih mudah memahami bacaan jika guru membacakan terlebih dahulu dan menjelaskan artinya. Beberapa siswa juga menyukai kegiatan membaca berpasangan karena mereka merasa lebih nyaman dibimbing oleh temannya. Namun ada juga siswa yang mengaku kesulitan karena belum bisa membedakan huruf, terutama huruf yang bentuknya mirip seperti "b" dan "d", atau karena merasa malu ketika harus membaca di depan kelas”.

Mereka menyampaikan bahwa mereka lebih senang jika membaca dalam kelompok kecil atau dibimbing secara langsung oleh guru. Sebagian besar siswa mengatakan mereka jarang membaca di rumah karena tidak memiliki buku bacaan atau karena tidak ada yang membantu. Ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi membaca pagi, bimbingan individual, penggunaan metode fonik dan media gambar, serta pembelajaran berpasangan. Strategi-strategi ini cukup membantu, meskipun hasilnya berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing siswa.

Faktor pendukung utama berasal dari komitmen guru, program literasi sekolah, serta adanya media pembelajaran yang menarik. Sementara itu, faktor penghambat datang dari minimnya peran keluarga, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya motivasi dan minat baca dari siswa itu sendiri. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca, faktor pendukung: adanya dukungan dari pihak orang tua, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan kelas yang kondusif dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa.

Faktor penghambat: kurangnya motivasi dari diri siswa, dan keterbatasan waktu untuk memberikan perhatian individual dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menangani kesulitan membaca menjadi tantangan yang dihadapi dan yang tak kalah penting yaitu faktor lingkungan sosial juga sangat berpengaruh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi guru dalam mengatasi Kesulitan membaca pada siswa pendidik menerapkan berbagai strategi diantaranya sebagai berikut: Pendidik memberikan waktu 15 menit untuk siswa membaca sebelum pembelajaran di mulai guna meningkatkan kemampuan membaca siswa, berdasarkan penelitian dalam menerapkan identifikasi dan juga untuk mengetahui siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan untuk menemukan jenis kesulitan seperti apa yang ada pada siswa, kegiatan yang di laksanakan oleh guru sesuai pada definisi identifikasi yang di paparkan oleh

Millacandra, Rofiah (2015) menyebutkan bahwa Proses identifikasi melibatkan individu (orang tua, pendidik dan tenaga pendidik lainnya yang berusaha menentukan apakah seorang siswa menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, atau kelainan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Selanjutnya pendidik juga menerapkan strategis dengan melaksanakan pendekatan individual pada murid yang mengidap kesulitan dalam membaca. berdasarkan penelitian dalam menerapkan pendekatan individual seperti perhatian dan mengapresiasi pendidik yang telah memberikan perhatian khusus terhadap murid yang kesulitan membaca dengan menerapkan pendekatan di luar kelas dengan memberikan selai tambahan pada murid yang kesulitan dalam membaca. Pendidik menerapkan pemberian motivasi pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Jannah, dkk.(2022:45) Memberikan perhatian dan dorongan lebih kepada siswa adalah salah satu taktik yang digunakan guru untuk membantu mereka melewati tantangan membaca. Guru dapat memicu kegembiraan dan minat siswa untuk belajar membaca dengan menggunakan taktik yang memotivasi.

Sejalan dengan Jannah, Juhaeni (2023:131) menyebutkan bahwa memberikan Sering kali, guru bertanggung jawab untuk memotivasi siswa mereka untuk belajar membaca. Dalam upaya untuk memicu minat dan ke gembiraan siswa dalam belajar membaca, guru biasanya kehilangan motivasi selama proses pengajaran.

Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan kualitas unik mereka. Sejalan dengan milacandra, Purwanto (2021:74) mengatakan bahwa Kelompok-kelompok kecil digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk memungkinkan siswa kolaboratif untuk mengoptimalkan kesempatan belajar mereka sendiri dan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa, dapat disimpulkan bahwa:

A. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa, antara lain dengan menggunakan metode individual, (pelafalan huruf dan suku kata), membaca bersama, penggunaan media pembelajaran seperti media gambar, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga mengulang materi bacaan secara rutin dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca meliputi dukungan dari orang tua, ketersediaan media pembelajar lingkungan kelas yang kondusif yang membantu guru dalam mengatasi Kesulitan dalam membaca. Sementara itu, faktor penghambatnya antara lain kurangnya motivasi pada diri siswa, tingkat kemampuan membaca antar siswa yang beragam, kurangnya perhatian dari orang tua, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya fasilitas pendukung seperti buku bacaan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arwita Putri, et al. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45-56.
- Munirah. (2018). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3 (2).

- Muammar, (2020), *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar. Teori dan Praktik*. Mataram:Sanabil.
- Palupi Endang (2019). *Strategi Mengatasi Problem pada Siswa yang Berprestasi Rendah*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI.
- Pratiwi dkk, (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa*.